

**Aspek Kebahasaan dalam Rubrik “Konsultasi Kejiwaan”
di Koran *Merapi***

ARTIKEL E-JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh

Anugrah Dany Setiawan

NIM 11210144025

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

ASPEK KEBAHASAAN DALAM RUBRIK “KONSULTASI KEJIWAAN” DI KORAN MERAPI

Anugrah Dany Setiawan

NIM 11210144025

E-mail: anugrah.danysetiawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Aspek Kebahasaan dalam Rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di Koran Merapi”. Pendeskripsian tersebut mencakup bentuk register, fungsi bahasa, dan gaya bahasa. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat dan secara praktis membantu komunikasi dalam bidang psikologi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* edisi Januari-Juni 2015. Objek penelitian bentuk register, fungsi bahasa, dan gaya bahasa. Data diperoleh dengan menggunakan teknik mengamati dan pencatatan, serta dianalisis dengan menggunakan metode agih.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, bentuk register berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Adapun bentuk kompleks terdiri atas, a) bentuk afiksasi, b) bentuk reduplikasi, c) bentuk abreviasi (singkatan dan akronim), d) bentuk majemuk, dan e) bentuk frasa (frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, frasa eksosentrik direktif, dan frasa eksosentrik konektif). *Kedua*, fungsi bahasa yang berupa a) fungsi regulasi, b) fungsi representasi, c) fungsi interaksi, d) fungsi personal, dan e) fungsi heuristik. *Ketiga*, gaya bahasa menunjukkan ada 21 gaya bahasa terbagi menjadi 4 kategori, yaitu a) gaya bahasa perbandingan yang ditemukan adalah perumpamaan atau simile, metafora dan antitesis, b) gaya bahasa pertentangan yang ditemukan adalah hiperbola, ironi, oksimoron, paradoks, klimaks, dan sinisme, c) gaya bahasa pertautan yang ditemukan adalah metonimia, sinekdoke, eufenisme, antonomasia, erotesis atau pertanyaan retorik, asindeton, dan polisindeton, dan d) gaya bahasa perulangan yang ditemukan adalah asonansi, epizeuksis, tautotes, anafora, dan epistrofa.

Kata Kunci: *Register, Fungsi Bahasa, Gaya Bahasa, Konsultasi Kejiwaan*

ASPECTS OF LANGUAGE IN THE SECTION "PSYCHOLOGIC CONSULTANCY" IN NEWSPAPER *MERAPI*

Anugrah Dany Setiawan

NIM 11210144025

E-mail: anugrah.danysetiawan@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe "Linguistic aspects in the section "Psychologic Consultancy" that published in Newspaper *Merapi*". The description includes register form, language function, and style of language. The benefits of this research is to increase his public knowledge and in the field of psychology.

This research is a qualitative descriptive study. Subjects were rubric "Psychiatric Consultation" at Merapi newspaper edition of January to June 2015. The research object registers forms, language function, and style of language. Data were obtained using the observing and recording techniques, and analyzed using the methods agih.

The results show: first, the form of the register in the form of singular and complex. The shape of the complex comprises: a) the form of affixation, b) reduplicated form, c) the form of abbreviation (abbreviation and acronym), d) form of the compound, and e) the form of phrases (phrases endosentrik coordinative, phrase endosentrik attributive, phrase eksosentrik directive, and eksosentrik connective phrases). Second, the function of language in the form of a) the regulatory function, b) the functions of representation, c) function of the interaction, d) personal function, and e) heuristic function. Third, the language style shows there are 21 stylistic divided into four categories, namely a) stylistic comparisons found was a metaphor or simile, metaphor and antithesis, b) stylistic contradictions found is hyperbole, irony, oxymoron, paradox, climax, and cynicism, c) the language style linkage found is metonymy, sinekdoke, eufenisme, antonomasia, erotesis or a rhetorical question, Asyndeton, and polisindeton, and d) the language style looping found is assonance, epizeuksis, tautotes, anaphora, and epistrofa.

Keywords: *Register, Language Function, Style of Language, Psychiatric Consultation*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi. Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap kegiatan, bahasa dapat memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan secara langsung. Setiap manusia dalam kehidupannya selalu berkomunikasi dan berinteraksi sebagai bentuk dari aktivitas sosial. Salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik antarindividu maupun kelompok adalah bahasa. Dalam komunikasi akan timbul ragam bahasa atau variasi bahasa. Ragam bahasa terjadi karena penutur memilih bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks sosialnya.

Ragam bahasa sangat penting dalam komunikasi, karena maksud penutur akan dipahami oleh penerima informasi jika ragam bahasa yang dipergunakan sama atau dipahami oleh kedua pihak. Penelitian ini membahas tentang ragam bahasa karena merupakan pokok kajian dalam sosiolinguistik.

Sosiolinguistik membahas masalah psikologi dan ragam bahasa dalam psikologi. Ilmu psikologi merupakan cabang ilmu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Media massa sebagai media komunikasi dan informasi banyak dibaca oleh masyarakat umum dan dapat berperan sebagai media komunikasi dan penambah informasi. Media massa dapat berwujud media cetak misalnya koran *Merapi*. Dalam koran *Merapi* terdapat rubrik konsultasi psikologi yang membahas mengenai kesehatan kejiwaan manusia dalam bentuk tulisan atau cetak.

Seiring dengan kemajuan zaman, konsultasi jarak jauh melalui media massa mulai banyak diminati masyarakat. Konsultasi jarak jauh melalui media massa mendatangkan banyak manfaat bahkan manfaat itu tidak hanya dipetik oleh yang berkonsultasi, namun juga bisa dinikmati oleh pembaca lain yang mungkin mempunyai problem yang sama atau hampir sama. Hal ini ditandai dengan munculnya rubrik konsultasi dalam media cetak maupun ditampilkan melalui konsultasi *online*. Dalam rubrik kejiwaan di koran *Merapi* terdapat konsultasi dan interaksi antara penanya dan psikolog dalam membahas permasalahan yang ditanyakan.

Setiap rubrik dalam koran memiliki ciri khas yang sesuai dengan kondisi pembaca maupun topiknya. Sebagai contoh koran *Merapi* membuka rubrik "Konsultasi Kejiwaan".

Rubrik "Konsultasi Kejiwaan" diharapkan sebagai media untuk menjawab pertanyaan pembaca mengenai permasalahan seputar problema kehidupan psikologinya dan psikolog akan menggunakan ragam bahasa psikologi. Dengan demikian, penanya maupun pembaca yang lain dapat mengetahui nasihat, saran, maupun solusi untuk memecahkan masalahnya dari jawaban psikolog.

Peneliti melakukan penelitian mengenai aspek kebahasaan yang terdapat di rubrik konsultasi, rubrik "Konsultasi Kejiwaan" memiliki struktur penulisan yang khas dan penting untuk dibahas. Kendalanya banyak pasien dalam berkonsultasi pada psikolog biasanya menggunakan bahasa awam (bahasa masyarakat pada umumnya). Namun, psikolog sering kali menjawab dengan istilah khusus

dalam bahasa psikologi, sehingga diperlukan suatu persamaan pemahaman. Hal ini sangat penting agar antara pasien dan psikolog mempunyai persamaan pemahaman tanpa adanya kesalahan interpretasi atau kesalahan pengertian dan memperlancar komunikasi pada masalah psikologi. Alasan tersebutlah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai aspek kebahasaan dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data yang berupa tulisan yang mengandung aspek kebahasaan dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi*.

Subjek penelitian ini adalah rubrik “Konsultasi Kejiwaan” “Konsultasi Kejiwaan” edisi Januari - Juni tahun 2015 di koran *Merapi*. Objek penelitian yang digunakan sebagai bentuk register, fungsi bahasa dan gaya bahasa dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* edisi Januari - Juni 2015. Data diperoleh dengan menggunakan teknik mengamati dan pencatatan, serta dianalisis dengan menggunakan metode agih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya bentuk register, fungsi bahasa dan gaya bahasa dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi*.

Berdasarkan proses bentuk register dikelompokkan menjadi dua yaitu: bentuk tunggal dan bentuk

komplek. Berdasarkan hasil penelitian dari koran *Merapi* dari Januari-Juni 2015, maka didapatkan 218 register yang terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Bentuk tunggal muncul sebanyak 36 register dan bentuk kompleks muncul sebanyak 182 register terdiri dari bentuk afiksasi, bentuk reduplikasi, bentuk abreviasi, bentuk majemuk, dan bentuk frasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kompleks yang paling dominan dengan jumlah 101 atau 46%. Bentuk frasa (frasa endosentrik koordinatif sebanyak 30, frasa endosentrik atributif sebanyak 57, frasa eksosentrik direktif sebanyak 8, dan frasa eksosentrik konektif sebanyak 6). Urutan kedua, register kejiwaan dalam bentuk afiksasi dengan jumlah 42 atau 19%. Urutan ketiga, register kejiwaan dalam bentuk tunggal dengan jumlah 36 atau 17%. Urutan keempat, register kejiwaan dalam bentuk majemuk dengan jumlah 33 atau 15%. Urutan kelima, register kejiwaan dalam bentuk reduplikasi dengan jumlah 4 atau 2%. Urutan keenam, atau paling sedikit adalah bentuk abreviasi yang jumlahnya cuma 2 register (singkatan 1 dan akronim 1) atau 1%.

Dalam penelitian ini, fungsi bahasa yang dibahas adalah kaitan antara aspek kebahasaan dengan komunikasi yang terjadi antara penanya dan psikolog. Berdasarkan hasil penelitian dari koran *Merapi* dari Januari-Juni 2015, maka didapatkan 218 register. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa fungsi bahasa yang muncul adalah yang terdiri atas: fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, dan fungsi heuristik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi representasi paling dominan dengan jumlah 96 atau 44%. Urutan kedua, register kejiwaan dalam fungsi regulasi dengan jumlah 61 atau 28%. Urutan ketiga, register kejiwaan dalam fungsi personal dengan jumlah 37 atau 17%. Urutan keempat, register kejiwaan dalam fungsi heuristik dengan jumlah 17 atau 8%. Urutan terakhir atau kelima, register kejiwaan dalam fungsi interaksi dengan jumlah 7 atau 3%.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa. Berdasarkan hasil penelitian dari koran *Merapi* dari Januari-Juni 2015, maka didapatkan 218 register kejiwaan dari semua itu ada yang membentuk gaya bahasa dalam register sebanyak 106 register, hasil dari penelitian ini terdapat 21 gaya bahasa yang ditemukan dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi*. Dua puluh satu gaya bahasa yang muncul terbagi menjadi menjadi 4 kategori adalah sebagai berikut. 1) Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan adalah perumpamaan atau simile, metafora dan antitesis. 2) Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan adalah hiperbola, ironi, oksimoron, paradoks, klimaks, dan sinisme. 3) Gaya bahasa pertautan yang ditemukan adalah metonimia, sinekdoke, eufenisme, antonomasia, erotesis atau pertanyaan retorik, asindeton, dan polisindeton. 4) Gaya bahasa perulangan yang ditemukan adalah asonansi, epizeuksis, tautotes, anafora, dan epistrofa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa polisindeton paling dominan dengan jumlah 22 atau 21%. Urutan kedua, asindeton dengan jumlah 12 atau 10%. Urutan ketiga, perumpamaan atau simile dengan jumlah 10 atau 9%. Urutan keempat,

metafora dan paradoks dengan jumlah 8 atau 8%. Urutan kelima, oksimoron dan erotesis dengan jumlah 7 atau 7%. Urutan keenam, metonimia dengan jumlah 5 atau 5%. Urutan ketujuh, eufenisme dan antonomasia dengan jumlah 4 atau 4%. Urutan kedelapan, antitesis dan hiperbola dengan jumlah 3 atau 3%. Urutan kesembilan, klimaks, asonansi, tautotes, anafora, dan epistrofa dengan jumlah 2 atau 2%. Sisanya urutan kesepuluh atau terakhir adalah ironi, sinisme, sinekdoke, dan epizeuksis dengan jumlah 1 atau 1%. Dari dua puluh satu gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat gaya bahasa yang sangat mendukung register khusus di bidang kejiwaan, yaitu eufenisme.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi bentuk register, fungsi bahasa dan gaya bahasa yang dikaji. Pembahasan mengenai ketiganya dalam register kejiwaan di rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* sebagai berikut.

1. Bentuk Register

Pembentukan register kejiwaan digolongkan menjadi dua macam, yaitu bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Pembahasan mengenai bentuk register tunggal maupun kompleks adalah sebagai berikut.

a. Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal adalah satuan gramatikal yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. Contoh yang terbentuk dari kata tunggal adalah sebagai berikut.

- 1) Hal ini dapat menyebabkan suami ibu merasa tertekan, hancur, tidak berharga dan jatuh ke dalam **depresi**. (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (1) ditemukan dua register yang mengalami proses *derivasi zero*, yaitu **depresi** yang memiliki makna gangguan perasaan yang ditandai oleh perubahan perasaan (*mood*) ke arah depresi atau sedih dan biasanya diikuti suatu perubahan aktivitas yakni gerakan menjadi lebih lamban, berkurangnya minat dan kegembiraan, mudah lelah, selera makan menurun, dan dapat diikuti berat badan yang menurun pula.

b. Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks adalah satuan gramatikal yang mengalami proses pembentukan kata-kata dari satuan yang merupakan bentuk dasarnya. Proses register yang berupa bentuk kompleks adalah afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan frasa. Pembahasan tentang bentuk kompleks adalah sebagai berikut.

1) Bentuk Afiksasi

Bentuk register dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* mengalami proses afiksasi dapat dilihat dalam contoh adalah sebagai berikut.

- 2) Demikian juga sikap seseorang terhadap uang atau hal-hal yang bersifat kebendaan juga akan berbeda-beda tergantung kepada pengetahuan, **afeksi** atau perasaan senangnya

serta kecenderungan perilaku. (IX/01/03/2015: 4)

Pada contoh nomor (2) ditemukan register yang mengalami proses berafiks, yaitu register **afeksi** membentuk kelas kata *nomina* dan terdapat proses *sufiks* pada register **afeksi**. “**Afeksi**” terbentuk dari {afek} + {-i}. Secara harafiah, **afeksi** dalam register ini memiliki makna perasaan yang mendalam dan berlangsung lama.

2) Bentuk Reduplikasi

Bentuk register dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* mengalami proses pengulangan dapat dilihat dalam contoh adalah sebagai berikut.

- 3) Jangan sampai perasaan Anda terganggu oleh **kenangan-kenangan** masa lalu Anda yang tidak ada ujung pangkalnya dan tidak jelas kesudahannya.

Pada contoh nomor (3) ditemukan register yang mengalami proses pengulangan, yaitu register **kenangan-kenangan** mengalami proses pengulangan dengan bentuk dasar, yaitu *kenang*. Secara harafiah, **kenangan-kenangan** memiliki makna sesuatu yang selalu diingat karena memiliki arti khusus bagi seseorang.

3) Bentuk Abreviasi

Pembentukan pemendekan yang ada hanya dua macam, yaitu bentuk singkatan dan bentuk akronim. Pembahasan mengenai bentuk pemendekan adalah sebagai berikut.

a) Bentuk Singkatan

Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf. Contoh dari bentuk singkatan dapat dilihat sebagai berikut.

- 4) Suatu hari dia berkata kepada saya bahwa dia sudah tidak perawan lagi, dia sudah pernah **ML** dengan mantan pacarnya. (XVIII/03/05/2015: 4)

Pada contoh nomor (4) register **ML** adalah singkatan dari *Making Love* (Hubungan Seks). Singkatan dalam register **ML** menggunakan prinsip pemendekan bentuk kata majemuk dengan cara menggabungkan huruf awal dengan huruf awal sehingga membentuk kata.

b) Bentuk Akronim

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau gabungan huruf awal dan suku kata dari deret yang diperlakukan sebagai kata baru. Contoh dari bentuk akronim dapat dilihat sebagai berikut.

- 5) Apa yang perlu dilakukan agar mereka tidak terjerumus melakukan hal negatif seperti halnya memakai **narkoba**. (XII/22/03/2015: 4)

Pada contoh nomor (5) register **narkoba** adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan obat terlarang. Akronim dalam register **narkoba** menggunakan prinsip pemendekan bentuk kata majemuk dengan cara menggabungkan huruf awal dengan suku kata dari bentuk majemuknya.

4) Bentuk Majemuk

Bentuk register dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* mengalami proses penggabungan dapat dilihat dalam contoh adalah sebagai berikut.

- 6) Dapat juga karena **gangguan organik** misalnya ada tumor di bagian otak yang berhubungan dengan penglihatan misalnya melihat gorila besar hitam dan akan menerkamnya (padahal sebenarnya tidak ada gorila di situ) hal ini juga dapat karena minum alkohol yang berlebihan sehingga timbul halusinasi penglihatan. (XIV/05/04/2015: 4)

Pada contoh nomor (6) ditemukan register yang mengalami proses penggabungan, yaitu register **gangguan organik** yang memiliki makna penyakit karena gangguan jiwa yang terjadi pada organ tubuhnya sehingga mengganggu aktivitas dan perilaku.

5) Bentuk Frasa

Bentuk register dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* yang berupa bentuk frasa, yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, frasa eksosentrik direktif, dan frasa eksosentrik konektif. Pembahasan mengenai bentuk frasa adalah sebagai berikut.

a) Frasa Endosentrik

Bentuk register dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* yang berupa frasa endosentrik terdiri dari frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik atributif. Pembahasan

mengenai hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(1) Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa endosentrik koordinatif adalah frasa yang unsur-unsur pembentuknya menunjukkan hubungan sejajar atau setara. Contoh yang terbentuk dari frasa endosentrik koordinatif antara lain adalah sebagai berikut.

- 7) Bukan kita **paranoid atau curiga** tetapi sebuah usaha memang perlu adanya kontrol, karena orang yang kita percayai dapat saja menjadi tergoda untuk menyelewengkan bisnis yang dipercayakan kepada dirinya karena berbagai alasan. (XX/17/05/2015: 4)

Pada contoh nomor (7) register **paranoid atau curiga** adalah tipe *alternatif* dan memiliki hubungan kesejajaran atau setara dapat dilihat dengan kata hubung, yaitu *atau*.

(2) Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentrik atributif adalah frasa yang unsur-unsur pembentuknya tidak sejajar atau setara. Contoh yang terbentuk dari frasa endosentrik atributif antara lain adalah sebagai berikut.

- 8) Misalnya ada orangtua yang memiliki **kepribadian konstruktif** dan menganggap bahwa tua adalah sesuatu yang alamiah, kelompok ini tidak merepotkan bahkan dapat menjadi tempat berlindung dan teladan yang baik. (VI/08/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (8) register **kepribadian konstruktif** adalah tipe frasa endosentrik atributif dengan kata *kepribadian* adalah unsur pusat, sedangkan kata *konstruktif* adalah atributif.

b) Frasa Eksosentrik

Bentuk register dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* yang berupa frasa eksosentrik terdiri dari frasa eksosentrik direktif dan frasa eksosentrik konektif. Pembahasan mengenai hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(1) Frasa Eksosentrik Direktif

Frasa eksosentrik direktif adalah frasa yang terdiri atas unsur direktor dan unsur lain sebagai aksis (poros). Contoh yang terbentuk dari frasa eksosentrik direktif antara lain adalah sebagai berikut.

- 9) Ibu tidak perlu malu dan khawatir membawa suami ke bagian jiwa atau poliklinik psikiatri, **karena yang berobat ke fasilitas psikiatri bukan hanya orang gila saja**, tapi orang-orang yang mengalami gangguan perasaan seperti suami ibu juga banyak yang berobat di sana dan berhasil. (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (9) register **karena yang berobat ke fasilitas psikiatri bukan hanya orang gila saja** adalah tipe frasa eksosentrik direktif dengan unsur direktornya yaitu *karena*, sedangkan unsur aksis (poros) adalah *yang berobat ke fasilitas psikiatri bukan hanya orang gila saja*.

(2) Frasa Eksosentrik Konektif

Frasa eksosentrik konektif adalah frasa yang salah satu unsurnya (biasanya berupa kopula)

bertindak sebagai *konektor* yang berfungsi sebagai *relator* (penghubung) antara unsur sebelum dan sesudahnya. Contoh yang terbentuk dari frasa eksosentrik konektif antara lain adalah sebagai berikut.

- 10) Perasaan putus asa, tidak berharga, tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak mampu bangkit dari **kejatuhan, mood yang menurun adalah tanda-tanda dari depresi.** (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (10) register **kejatuhan, mood yang menurun adalah tanda-tanda dari depresi** adalah tipe frasa eksosentrik konektif dengan penghubung antara unsur sebelum dan sesudahnya, sebagai konektor adalah kata *adalah*.

2. Fungsi Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi bahasa diketahui bahwa penggunaan bahasa yang ditemukan dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Regulasi (*The Regulatory Function*)

Fungsi regulasi adalah fungsi bahasa digunakan sebagai pengawas, pengendali dan pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Contoh dari fungsi regulasi dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

- 11) Karena bagaimanapun di Indonesia ini kalau ada seorang murid yang **over acting** dalam mencari perhatian maupun menunjukkan cintanya seperti belum lazim. (IV/25/01/2015: 4)

Pada contoh nomor (11) register ini digunakan untuk menjelaskan tentang **over acting** adalah yaitu keinginan untuk berperilaku yang berlebihan, untuk mencari perhatian orang lain. **Over acting** merupakan perilaku yang tidak baik sehingga jika orang dikatakan perilakunya **over acting** maka dia harus mengubahnya menjadi perilaku yang normatif sesuai dengan budaya setempat.

b. Fungsi Representasi (*The Representational Function*)

Fungsi representasi adalah fungsi bahasa digunakan sebagai menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya untuk memberikan suatu berita atau informasi. Contoh dari fungsi representasi dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

- 12) Dia masih **frustasi** semenjak di-PHK dari perusahaannya yang bangkrut. (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (12) register digunakan untuk menjelaskan tentang **frustasi** adalah perasaan gagal yang bertubi-tubi dan seolah-olah tidak dapat bangkit kembali atau sudah tidak ada kemampuan untuk keluar dari kondisinya yang terpuruk tersebut.

c. Fungsi Interaksi (*The Interactional Function*)

Fungsi interaksi adalah fungsi bahasa digunakan sebagai menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Contoh dari fungsi interaksi dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

- 13) Dapat juga para pemimpin yang menunjukkan **tidak sesemangat** dahulu lagi, ini dapat mempengaruhi motivasi bawahan. (VIII/22/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (13) register digunakan untuk menjelaskan tentang **tidak sesemangat** adalah semangat para pemimpin saat ini tidak setinggi yang dahulu sehingga membuat anak buahnya menjadi kurang motivasi.

d. Fungsi Personal (*The Personal Function*)

Fungsi personal adalah fungsi bahasa digunakan sebagai mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi mendalam. Dalam hal ini, bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya atau kepribadian seseorang. Contoh dari fungsi personal dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

- 14) Saya ini adalah **pemuja rahasia** gadis di kantor tapi beda divisi. (VII/15/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (14) register digunakan untuk menjelaskan tentang **pemuja rahasia** adalah perasaan suka tetapi tidak menunjukkan perasaan tersebut secara nyata dan hanya dipendam serta dirasakan sendiri.

e. Fungsi Heuristik (*The Heuristic Function*)

Fungsi heuristik adalah fungsi bahasa digunakan sebagai alat untuk mempelajari segala hal, menyelidiki realitas, mencari fakta, dan penjelasan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam fungsi heuristik berupa suatu pertanyaan yang menuntut penjelasan atau penjabaran. Contoh dari fungsi heuristik dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

- 15) Sekarang adanya **bullying** dan masalah hubungan anak dengan teman-temannya juga perlu diketahui oleh orangtua, perlukah bantuan dari orangtua? (XII/22/03/2015: 4)

Pada contoh nomor (15) register digunakan untuk menjelaskan tentang **bullying** adalah tekanan dari orang atau kelompok yang lebih kuat kepada yang lebih lemah dan si lemah merasa tertekan atau tersakiti.

3. Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi bahasa diketahui bahwa penggunaan bahasa yang ditemukan dalam rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* adalah sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1) Perumpamaan atau Simile

Perumpamaan atau simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan tetapi sengaja disamakan. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. Contoh dari gaya bahasa perumpamaan atau simile adalah sebagai berikut.

- 16) Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa kemungkinan ayah Anda sedang jatuh cinta lagi dan berperilaku **seperti** orang baru mengalami *puber*. (III/18/01/2015: 4)

Pada contoh nomor (16) mengandung kalimat yang membandingkan antara orangtua dengan puber atau usia muda. Puber pada orangtua karena fisik dan kesehatannya sudah dirasakan turun maka lebih terpusat pada memperhatikan fisik dirinya. Pada puber atau masa seseorang membuka diri dan mencari perhatian maka dia akan memperhatikan juga lingkungannya dan tidak seegois orang yang sudah tua.

2) Metafora

Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling

singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua gagasan, yaitu: yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan yang menjadi objek dan yang kedua adalah perbandingan terhadap kenyataan tadi dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi yang terdahulu tadi. Contoh dari gaya bahasa metafora adalah sebagai berikut.

- 17) Untuk itu saya sarankan kepada ibu Maria untuk membawa suami ke **ahlinya**, misalnya di RSUP Dr Sardjito di bagian jiwa. (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (17) register **nasi sudah menjadi bubur yang** mempunyai arti, yaitu ‘sesuatu hal yang sudah terlanjur terjadi dan tidak dapat dikembalikan lagi’.

3) Antitesis

Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Contoh dari gaya bahasa antitesis adalah sebagai berikut.

- 18) Namun demikian tidak semua orang memiliki sifat **pembohong**, karena di dunia ini juga banyak orang yang dapat dipercaya dan akan selalu **jujur** dalam keadaan apapun. (XX/17/05/2015: 4)

Pada contoh nomor (18) kalimat mengandung adanya sesuatu yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata sebagai media untuk saling berlawanan.

Sesuai dengan pengertiannya tersebut, maka register **pembohong** dengan register **jujur** mempunyai makna saling berlawanan antara kedua kata tersebut.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

1) Hiperbola

Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan pengaruhnya. Contoh dari gaya bahasa hiperbola adalah sebagai berikut.

- 19) Bagaimana menghadapi orang yang **pelitnya bukan main** namun dia hidup berkecukupan. Padahal untuk dana sosial sekalipun. (IX/01/03/2015: 4)

Pada contoh nomor (19) register **pelitnya bukan main** mempunyai makna, yaitu sesuatu yang dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan yang mempunyai arti, yaitu 'sangat pelit'. Ungkapan tersebut dipakai untuk menggambarkan perasaan yang berlebihan.

2) Ironi

Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang berbeda dengan kenyataannya, bahkan ada kalanya bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. Contoh dari gaya bahasa ironi adalah sebagai berikut.

- 20) Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk **mendidik pemimpin yang baik maka sebaiknya contohnya juga harus baik**, orangtua memberi contoh untuk menjadi orang yang adil, jujur, tidak mau menang sendiri tetapi mau berkompromi jika diperlukan, memiliki etos kerja yang tinggi selalu mau belajar untuk maju.

Pada contoh nomor (20) register **mendidik pemimpin yang baik maka sebaiknya contohnya juga harus baik** mempunyai makna, yaitu jika ingin mendidik agar orang menjadi baik maka yang mendidik juga harus baik dahulu. Berharap untuk mempunyai pemimpin yang baik tetapi perilaku pendidiknya buruk merupakan hal yang mustahil tercapai.

3) Oksimoron

Oksimoron adalah adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Contoh dari gaya bahasa oksimoron adalah sebagai berikut.

- 21) Dia **tertawa-tawa sendiri** karena mendengar sesuatu yang lucu padahal sebenarnya **tidak ada suara yang lucu**. (XIV/05/04/2015: 4)

Pada contoh nomor (21) terlihat adanya sesuatu untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Sesuai dengan pengertiannya tersebut, maka mempunyai makna

pada saat berhalusinasi seseorang akan merasakan adanya suara-suara yang sebenarnya tidak ada suara alias tidak nyata.

4) Paradoks

Paradoks adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Contoh dari gaya bahasa paradoks adalah sebagai berikut.

- 22) Saya **enjoy** aja, tapi saya juga **takut** apabila terbongkar. (XV/12/04/2015: 4)

Pada contoh nomor (22) terlihat adanya sesuatu mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Sesuai dengan pengertiannya tersebut, maka mempunyai makna mempunyai makna menikmati tetapi takut diketahui orang lain, karena sadar bahwa perbuatannya tidak baik.

5) Klimaks

Klimaks adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Contoh dari gaya bahasa klimaks adalah sebagai berikut.

- 23) Hal ini dapat menyebabkan suami ibu **merasa tertekan, hancur, tidak berharga dan jatuh ke dalam depresi.** (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (23) kalimat sesuatu makna yang mempunyai gaya bahasa yang semakin meningkat dari tiap gagasannya. Sesuai dengan pengertiannya tersebut, mempunyai makna bersifat makin merusak, memperburuk keadaan dan akhirnya mengganggu kesehatan jiwa.

6) Sinisme

Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berwujud sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. Contoh dari gaya bahasa sinisme adalah sebagai berikut.

- 24) Kata pakar, bangsa ini sedang mengalami **krisis kepemimpinan.** (XXVI/28/06/2015: 4)

Pada contoh nomor (24) register **krisis kepemimpinan** mengandung sindiran yang mempunyai makna, yaitu keraguan kepada orang yang menduduki posisi pengambil keputusan.

c. Gaya Bahasa Pertautan

1) Metonimia

Metonimia adalah sejenis gaya bahasa yang mempergunakan nama sesuatu barang bagi sesuatu yang lain berkaitan erat dengannya. Dalam metonimia sesuatu barang disebutkan tetapi yang dimaksud barang yang lain. Contoh dari gaya bahasa metonimia adalah sebagai berikut.

25) Kejadian tersebut dapat pula mengundang kejahatan karena orang lain menjadi tahu bahwa ada orang yang suka iseng, akan ada orang yang akan menerima uang hasil penjualan rumahnya, bahkan ada yang mempersepsikan bahwa yang menjual rumah merupakan janda yang ingin segera menikah dan ini merupakan sasaran empuk bagi **hidung belang** dan lain-lain. (XXIII/07/06/2015: 4)

Pada contoh nomor (25) register **hidung belang** mengandung pertalian yang sangat dekat yang mempunyai makna, yaitu pria gemar mempermainkan perempuan dan pandai merayu sehingga banyak perempuan yang jatuh cinta kepadanya.

2) Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal ini untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Contoh dari gaya bahasa sinekdoke adalah sebagai berikut.

26) Kami adalah **pasangan muda**. Saya berumur 21 tahun, calon istri 19 tahun. (XI/15/03/2015: 4)

Pada contoh nomor (26) register **pasangan muda** mempunyai makna, yaitu suami istri yang usianya masih muda atau belum dewasa secara usia, namun dapat juga orang yang barusaja menikah.

3) Eufenisme

Eufenisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Contoh dari gaya bahasa eufenisme adalah sebagai berikut.

27) Belakangan ini banyak **predator** yang memangsa anak-anak. (I/04/01/2015: 4)

Pada contoh nomor (27) register **predator** yang digunakan sebagai pengganti istilah, yaitu 'pedofilia'. Sesuai dengan pengertiannya tersebut, maka mempunyai makna terganggu kejiwaan pada orang dewasa untuk melakukan aktivitas seksual dengan anak-anak sebagai objek pemuas birahi.

4) Antonomasia

Antonomasia adalah sejenis gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri. Contoh dari gaya bahasa antonomasia adalah sebagai berikut.

28) Menurut kacamata **psikolog**, bagaimana membangun etos kepemimpinan yang dimulai dari bangku sekolah hingga kuliah sehingga menghasilkan lulusan-lulusan cerdas namun trengginas. (XXVI/28/06/2015: 4)

Pada contoh nomor (28) register **psikologi** mengandung pengertian nama titel gelar sebagai pengganti nama diri yang mempunyai makna, yaitu ahli jiwa yang telah lulus menjadi sarjana

psikologi dan menyelesaikan pendidikan profesi psikolog.

5) Erotesis

Erotesis adalah sejenis gaya bahasa yang berwujud pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Contoh dari gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik adalah sebagai berikut.

- 29) Program untuk anak sangat minim sekali, bagaimana hal ini bisa ikut **mencerdaskan kehidupan bangsa**. (XXV/21/06/2015: 4)

Pada contoh nomor (29) kalimat mempunyai makna, yaitu pelatihan kepemimpinan agar lebih menguasai banyak ketrampilan dan sebagai sumber daya manusia sanggup bersaing memang sangat diperlukan.

6) Asindeton

Asindeton adalah sejenis gaya bahasa yang berwujud acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk tersebut biasanya dipisahkan saja oleh tanda koma. Contoh dari gaya bahasa asideton adalah sebagai berikut.

- 30) **Perasaan putus asa, tidak berharga, tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak mampu bangkit dari kejatuhan, mood yang**

menurun adalah tanda-tanda dari depresi. (V/01/02/2015: 4)

Pada contoh nomor (30) kalimat mempunyai makna, yaitu kondisi psikologis yang kurang baik karena dalam keadaan yang kurang bahagia dan menurun fungsinya.

7) Polisindeton

Polisindeton adalah sejenis gaya bahasa yang kebalikan dari asindeton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Contoh dari gaya bahasa polisindeton adalah sebagai berikut.

- 31) Luangkan waktu untuk mendongeng bercerita dengan anak atau sesekali anak **didongengkan tentang kelembutan, perjuangan, kebaikan dan hal-hal yang dapat menyentuh anak agar tidak kasar dan berperilaku buruk dan memiliki kepekaan sosial**. (XXV/21/06/2015: 4)

Pada contoh nomor (31) kalimat mempunyai makna, yaitu mendongeng kepada anak dapat merupakan media untuk mendidik anak. Moral anak dapat dibentuk dengan cara mendengarkan ceritera tentang kebaikan, kepahlawanan, kejujuran dan perjuangan maupun keuletan sehingga anak menirunya.

d. Gaya Bahasa Perulangan

1) Asonansi

Asonansi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud

perulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya puisi atau dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyelamatkan keindahan. Contoh dari gaya bahasa asonansi adalah sebagai berikut.

- 32) Tanamkan kepercayaan dirinya dengan melihat segi positif dari dirinya dan mengembangkannya serta menghilangkan atau mengurangi kekurangannya. (XVII/26/04/2015: 4)

2) Epizeuksis

Epizeuksis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Contoh dari gaya bahasa epizeuksis adalah sebagai berikut.

- 33) Pencegah tentunya dimulai dari hubungan antara orangtua dan putranya harus erat, sehingga penanaman moral yang **baik**, kekuatan iman, mengetahui yang **baik** itu **baik**, yang kurang **baik**, yang buruk harus jelas. (I/04/01/2015: 4)

3) Tautotes

Tautotes adalah sejenis gaya bahasa repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Contoh dari gaya bahasa tautotes adalah sebagai berikut.

- 34) Sekolah-sekolah memberikan contoh yang baik dan benar, guru yang adil, baik, santun, memotivasi **murid**, dapat mendorong kemajuan **murid** dan

menghargai **murid**, paham tentang memahami kebutuhan perorangan **murid**. (XXVI/28/06/2015: 4)

4) Anafora

Anafora adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat. Contoh dari gaya bahasa anafora adalah sebagai berikut.

- 35) **Kasih sayang** anak berbeda dengan kasih sayang laki-laki dan perempuan, karena di situ ada kepuasan seksual disamping kasih sayang antara manusia yang satu dengan yang lainnya. **Kasih sayang** dan perhatian anak kepada orangtua mungkin saja dapat berubah karena anak sudah punya keluarga sendiri sehingga perhatian dan waktunya sebagian tertuju pada keluarganya sendiri. (III/18/01/2015: 4)

5) Epistrofa

Epistrofa adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Contoh dari gaya bahasa epistrofa adalah sebagai berikut.

- 36) Karena Anda berdua berinteraksi dan setiap interaksi berisiko adanya **konflik**. Sehingga Anda berdua jangan takut menghadapi **konflik**. (XI/15/03/2015: 4)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk register yang terdapat di rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* adalah membahas penggunaan kata, frasa, dan klausa. Bentuk register yang diterapkan adalah teori dari Harimurti Kridalaksana. Bentuk register yang ditemukan dapat dikategorikan berdasarkan bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Bentuk register kejiwaan yang berupa bentuk register terdiri dari bentuk afiksasi, bentuk reduplikasi, bentuk abreviasi (singkatan dan akronim), bentuk majemuk, dan bentuk frasa (frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, frasa eksosentrik direktif, dan frasa eksosentrik konektif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kompleks yang paling dominan adalah bentuk frasa.
2. Fungsi bahasa yang terdapat di rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di koran *Merapi* adalah fungsi bahasa untuk membahas komunikasi yang terjadi antara penanya dan psikolog. Fungsi bahasa yang diterapkan adalah teori dari M.A.K Halliday. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa fungsi bahasa yang muncul adalah yang terdiri atas: fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, dan fungsi heuristik. Kelima fungsi bahasa mempunyai peran masing-masing. Fungsi regulasi adalah fungsi bahasa digunakan

sebagai pengawas, pengendali dan pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Fungsi representasi adalah fungsi bahasa digunakan sebagai menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya untuk memberikan suatu berita atau informasi. Fungsi interaksi adalah fungsi bahasa digunakan sebagai menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Fungsi personal adalah fungsi bahasa digunakan sebagai mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi mendalam. Dalam hal ini, bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya atau kepribadian seseorang. Fungsi heuristik adalah fungsi bahasa digunakan sebagai alat untuk mempelajari segala hal, menyelidiki realitas, mencari fakta, dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi representasi paling dominan.

3. Gaya bahasa dalam Rubrik “Konsultasi Kejiwaan” di Koran *Merapi* adalah gaya bahasa untuk membahas mengungkapkan pikiran melalui pemilihan bahasa untuk menunjukkan jiwa dan kepribadian penanya dan psikolog. Gaya bahasa dalam register yang diterapkan adalah teori dari Henry Guntur Tarigan. Hasil penelitian dua puluh satu gaya bahasa yang muncul terbagi menjadi 4 kategori adalah sebagai berikut. Gaya

bahasa perbandingan yang ditemukan adalah perumpamaan atau simile, metafora dan antitesis. Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan adalah hiperbola, ironi, oksimoron, paradoks, klimaks, dan sinisme. Gaya bahasa pertautan yang ditemukan adalah metonimia, sinekdoke, eufenisme, antonomasia, erotesis atau pertanyaan retorik, asindeton, dan polisindeton. Gaya bahasa perulangan yang ditemukan adalah asonansi, epizeusis, tautotes, anafora, dan epistropa. Dari dua puluh satu gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat gaya bahasa yang sangat mendukung register khusus di bidang kejiwaan, yaitu eufenisme. Hal ini, dikarenakan eufenisme memiliki ciri-ciri khusus yang menjadikan rubrik jauh lebih sopan dan tidak menyinggung perasaannya tapi tetap memiliki makna yang khas.

SARAN

Penelitian register kejiwaan register kejiwaan dalam rubrik "Konsultasi Kejiwaan" di koran *Merapi* hanya mengambil data berupa tulisan, serta penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan bentuk register, fungsi register dan gaya bahasa dalam register yang diaplikasikan. Oleh karena itu, jika ada penelitian yang serupa diharapkan dapat melakukan pengambilan data di lapangan secara langsung yang terkait tentang berhubungan dengan register kejiwaan. Selain itu, penelitian yang serupa diharapkan dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda, misalnya mengungkapkan makna register

kejiwaan, medan makna register kejiwaan atau implikatur dalam ilustrasi register kejiwaan, sehingga penelitian tentang register kejiwaan bisa jauh lebih maksimal.

Hasil penelitian ini, hanya terbatas pada dunia kejiwaan. Hal ini, sesuai dengan tujuan awal supaya menambah pengetahuan bagi masyarakat serta memperlancar komunikasi masalah kejiwaan antara pengisi acara atau psikolog yang menjawab pertanyaan dengan penanya atau pembacanya. Supaya kosakata-kosakata khusus tentang kejiwaan dapat dipahami oleh masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Kaji Ulang Kata Kerja Bahasa Inggris*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Renika Cipta.
- Depdiknas. 1993. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Kartono, Kartini & Dali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.

- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rachmawati, Ria. 2011. *Register Rubrik Konsultasi Seks & Kejiwaan di Tabloid Nyata. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setyawati, Any. 2012. *Register Medis Anak dalam Rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nikita. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Soewito. 1985. *Pengantar Awal Linguistik*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhaugh, R. 1984. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell